

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

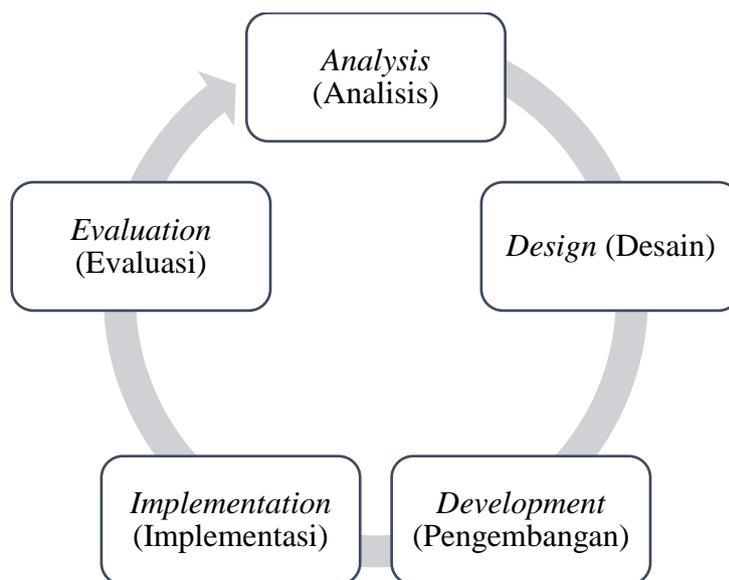
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar jenis modul elektronik. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE (*analysis, design, development, implement, evaluate*) yang dikembangkan oleh Pribadi (2016).

Peneliti memilih metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar berbentuk modul elektronik melalui model *self-directed learning*. Setelah produk ini dihasilkan, maka selanjutnya akan dilakukan uji efektivitas produk. Produk yang akan dihasilkan kemudian diuji efektivitasnya adalah modul elektronik.

B. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yakni: 1) *analysis* (menganalisis), 2) *design* (merancang), 3) *development* (mengembangkan), 4) *implementation* (mengimplementasikan), dan 5) *evaluation* (mengevaluasi). Penelitian pengembangan modul elektronik dilakukan berdasarkan bahan ajar. Produk pengembangan yang akan dihasilkan yakni modul elektronik. Kemudian modul elektronik tersebut akan divalidasi oleh tim ahli BIPA, tim ahli membaca, tim ahli media, serta pengajar atau pegiat BIPA. Secara umum tahapan pertama yaitu analisis, kegiatan analisis terhadap situasi di lapangan sehingga ditemukan produk yang sesuai untuk dikembangkan, tahap kedua adalah desain yang merupakan kegiatan perancangan produk bahan ajar, pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk bahan ajar. Pada tahap keempat yaitu tahap implementasi dengan kegiatan menggunakan produk bahan ajar di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk

yang dihasilkan. Hal ini senada dengan defenisi yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016) bahwa penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut melalui proses uji coba. Tahap kelima adalah evaluasi terhadap produk yang telah digunakan. Pada tahap *implement* digunakan metode penelitian *pre-experimental design*, dengan desain *the one group pretest-posttest*.



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Pribadi, 2016)

Penggunaan desain penelitian ini untuk menjaring data melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca pemelajar. Adapun desain *pembelajaran the one group pretest-posttest* dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen *One Group Pre-test Post-Test Design*

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

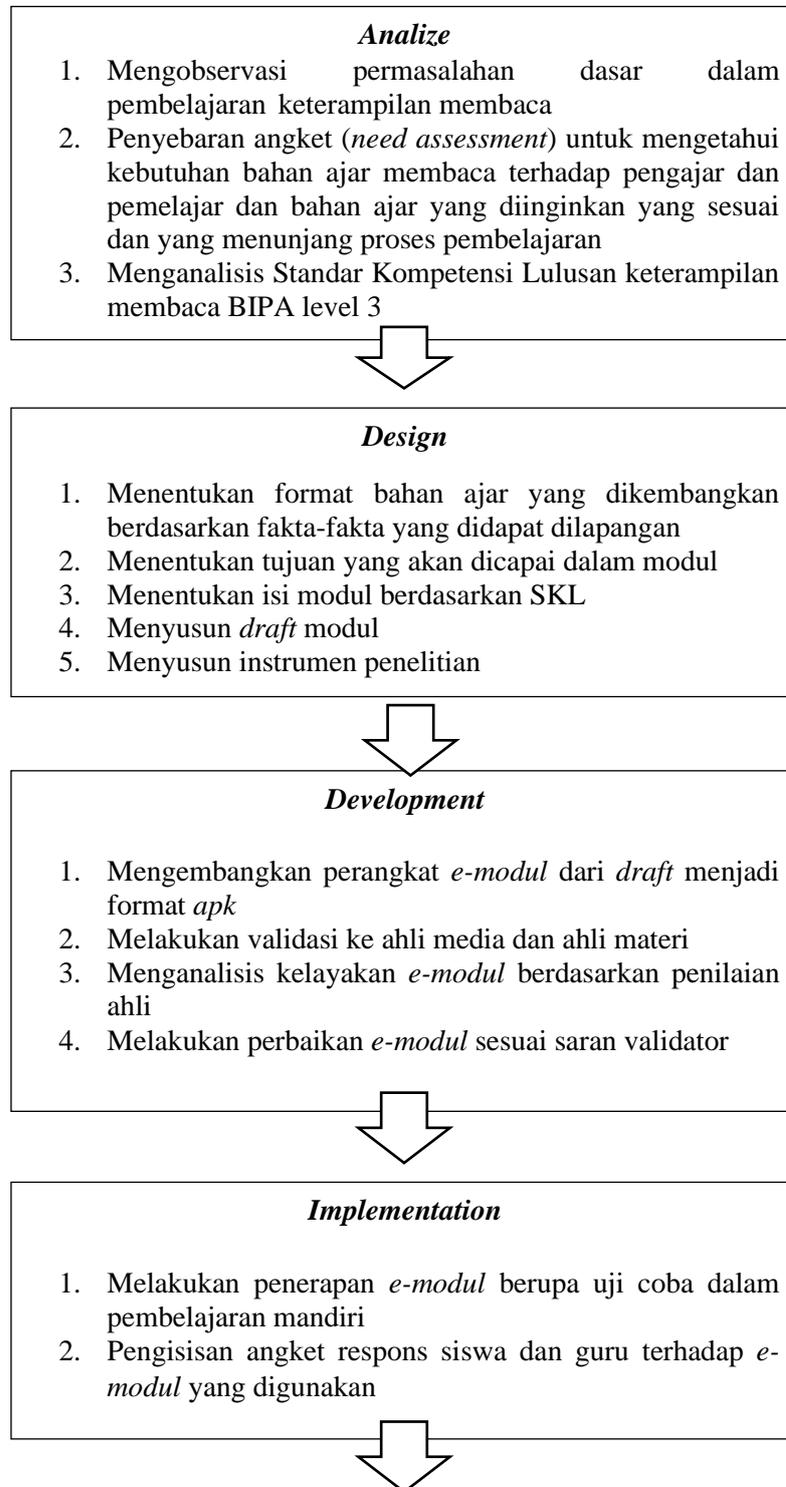
Keterangan:

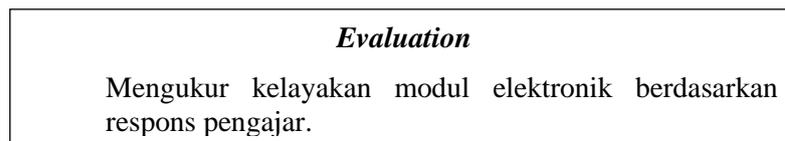
O₁ : *Pre-test* (test awal) kemampuan membaca sebelum mendapatkan perlakuan

X : Perlakuan pembelajaran dengan produk bahan ajar elektronik dalam pembelajaran mandiri membaca

O₂ : *Post-test* (tes akhir) kemampuan membaca setelah mendapatkan perlakuan

Adapun prosedur penelitian pengembangan modul elektronik dapat dilihat pada gambar tahapan pengembangan berikut.





Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Modul Elektronik

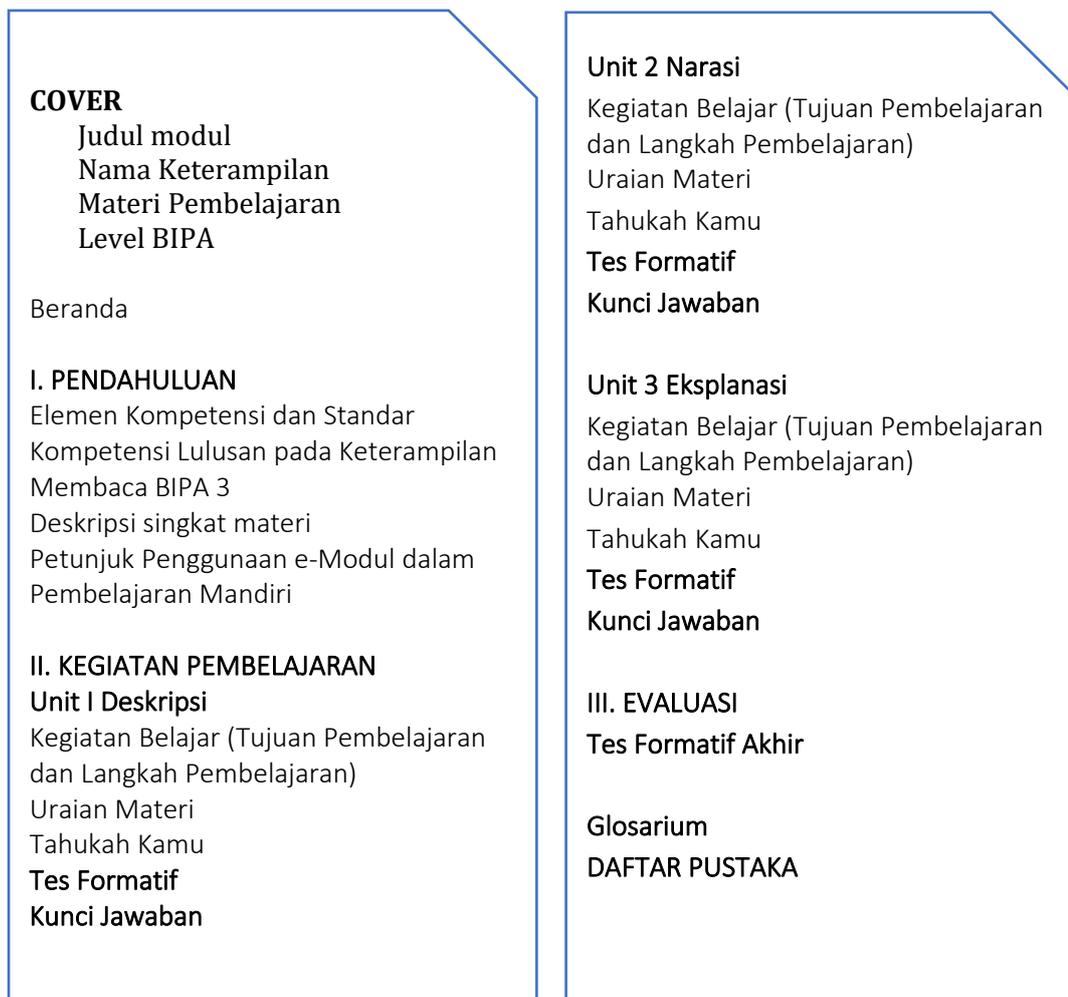
1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah suatu proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab akibat). Pada tahap ini peneliti perlu melakukan kegiatan studi dokumentasi mengenai bahan-bahan ajar yang sudah ada dari lembaga atau universitas dan akan dianalisis kekurangannya. Selanjutnya, data kebutuhan bahan ajar BIPA dikumpulkan menggunakan angket kebutuhan. Angket kebutuhan ditujukan kepada pengajar dan pemelajar BIPA. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai hal yang telah dilakukan dan dibutuhkan oleh pengajar dan pemelajar BIPA dalam proses pembelajaran BIPA.

2. Tahap Desain (*Design*)

Desain dapat diartikan sebagai kerangka atau bentuk. Maka pada tahap ini peneliti membuat kerangka atau rancangan produk berupa desain bahan ajar modul elektronik. Untuk kebutuhan desain modul yang menarik dan interaktif peneliti menggunakan modul elektronik berbasis laman dalam format *mobile version* yang dikembangkan dengan memanfaatkan layanan penyedia blog *wordpress.com*. Modul elektronik dilengkapi dengan aplikasi *web launcher* untuk *gadget* berbasis *android*. Konten yang ditawarkan dalam bahan ajar berbasis *website* ini memberikan dan menawarkan fitur-fitur yang menarik. Kemenarikan fitur yang menarik itu disinyalir akan membuat pelajar BIPA akan lebih antusias dalam belajar. Bahan ajar berbasis *website* ini dikembangkan melalui pemanfaatan *hosting*. *Hosting* adalah tempat penyewaan untuk menampung data-data yang diperlukan oleh sebuah *website* sehingga dapat diakses melalui internet. Data di sini berupa *file*, gambar, video, aplikasi, program/*script*, dan *database*. Secara ringkas, terdapat tiga unit yang disajikan dalam *website*. Tiga unit tersebut memaparkan mengenai teks

deskripsi, teks narasi, dan teks eksplanasi yang memuat kearifan lokal Sumatera Utara. Setiap tema unit terdiri atas tiga bagi pemelajar BIPA 3. Selanjutnya, pemelajar BIPA disajikan latihan soal dari masing-masing teks yang telah dibaca. *Website* ini juga menampilkan skor masing-masing pemelajar BIPA atas hasil soal latihan yang telah dikerjakan. Salah satu fitur menonjol yang disajikan dalam *website* adalah fitur *chatting*. Fitur *chatting* diharapkan dapat membangun interaksi antara pelajar dan pengajar BIPA sehingga diharapkan terjadinya pembelajaran yang komunikatif. *Website* ini menyajikan fitur *chat* yang berupa *whatsapp* dan *live video chat*. Fitur tersebut bertujuan memberikan akses secara mandiri kepada pelajar BIPA jika ada hal yang ingin ditanyakan di dalam maupun di luar konteks pembelajaran berbahasa Indonesia. Adapun kerangka modul yang akan dibuat adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Kerangka Modul Elektronik

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan ialah proses mengembangkan sebuah produk. Maka pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan untuk mengembangkan produk yang telah didesain sebelumnya, yakni modul elektronik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini yakni sebagai berikut.

- 1) Melakukan uji keabsahan instrumen:
 - a. Penilaian ahli media dan ahli materi terhadap produk
 - b. Pengukuran kemampuan membaca
 - c. Respons penilaian bahan ajar pemelajar dan pengajar
- 2) Melakukan penilaian produk oleh para ahli media dan ahli materi.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi ialah proses pelaksanaan atau penerapan. Bahan ajar yang telah dikembangkan diimplementasikan dalam pembelajaran yang nyata. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai keefektifan produk bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemelajar BIPA 3.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ialah proses penilaian. Pada tahap ini akan dilaksanakan proses pengujian produk. Produk yang telah dirancang melalui beberapa tahap maka perlu diadakan proses pengujian. Pengujian produk ini dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk melihat respons para responden terkait kelayakan produk yang telah dikembangkan.

6. Tahap Respons Pengguna

Bahan ajar yang telah dikembangkan pada tahap-tahap sebelumnya kemudian siap untuk digunakan pada peserta didik. Pada tahap ini peneliti memberikan angket kepada pengajar dan pemelajar tentang kemenarikan produk yang telah peneliti kembangkan. Kepraktisan bahan ajar modul elektronik melalui model *self-directed learning* dengan muatan kearifan lokal Sumatera Utara bagi

pemelajar BIPA 3 dapat dilihat dari respons pengajar dan pemelajar setelah menggunakan bahan ajar ini dalam proses pembelajaran. Respons yang dimaksud ialah respons positif atau negatif yang diberikan oleh responden untuk setiap indikator.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjangkau data, digunakan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari tes dan angket. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tes terhadap pemelajar BIPA 3. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan pemelajar terkait kemampuan membaca. Tes yang dilakukan adalah tes membaca pemahaman, peneliti akan melakukan tes membaca pada pemelajar untuk mengetahui tingkat kemampuan pemelajar dalam membaca.

Teknik pengumpulan data kedua adalah menggunakan angket yang berisikan daftar pertanyaan. Terdapat tiga jenis angket dalam penelitian ini, yaitu angket analisis kebutuhan, angket uji prototipe, dan angket respons pengguna. Bentuk pertanyaan angket analisis kebutuhan yang ditujukan kepada penutur asing dan pengajar BIPA adalah pertanyaan terbuka dengan bantuan beberapa pilihan jawaban. Angket juga digunakan pada tahap validasi dan tahap respons. Adapun lembar angket yang akan diberikan kepada responden yakni sebagai berikut.

- 1) Lembar angket kebutuhan pengajar dan pemelajar BIPA 3 dalam kebutuhan pembelajaran membaca.
- 2) Lembar angket validasi tim ahli membaca BIPA, materi BIPA, dan ahli media.
- 3) Lembar angket kelayakan pengajar dan respons pengguna BIPA terhadap bahan ajar elektronik yang telah dikembangkan.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar modul elektronik melalui model *self-directed learning* dengan muatan kearifan lokal Sumatera Utara bagi pemelajar BIPA 3 ini membutuhkan empat data yang berbeda, yaitu: 1) tes kemampuan membaca pemahaman, 2) data kebutuhan bahan ajar, 3) data hasil uji prototipe bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini, dan 4) data respons pengguna

setelah bahan ajar digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tes dan angket (kuesioner). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca pemahaman berupa tes menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi detail bacaan kriteria penilaian sesuai yang telah ditentukan. Instrumen penilaian kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca

Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Soal
	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Penerapan)	
Dapat menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan	1,2			2
Dapat menjawab pertanyaan bacaan		3,4		2
Dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam kalimat			5	1

Selanjutnya untuk instrumen tes kemampuan membaca awal (*pretest*) dan instrumen tes kemampuan membaca akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 3.3
Instrumen Tes Kemampuan Membaca Awal (*Pretest*)

Selamat Wisuda		5 Agustus 2021
	dari : kepada:	<code>lale.ating@posel.co.id</code> <code>anggraeni.dian@posel.co.id</code>
Untuk sahabatku tersayang, Dian. Hai, Dian. Apa kabarmu? Aku di sini baik-baik saja. Aku berharap kamu juga dalam keadaan baik di sana.		

Farrah Mawaddah, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK KETERAMPILAN MEMBACA BERANCANGAN SELF-DIRECTED LEARNING BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Aku dengar kamu akan diwisuda akhir pekan ini. Selamat wisuda, Kawan. Pasti kamu sangat bahagia. Perjuanganmu untuk berkuliah sambil bekerja selama ini tidak sia-sia.

Maaf karena aku tidak bisa hadir di acara bahagiamu. Aku tahu betapa pentingnya acara ini bagimu. Namun, aku ada tugas yang harus selesai dalam minggu ini.

Aku hanya bisa berdoa untukmu, Kawan. Aku berharap semua cita-citamu bisa terwujud. Jangan pernah menyerah untuk menjadi guru seperti impianmu!

Sampai jumpa, Kawan. Semoga kita bisa bertemu di lain waktu.

Salam hangat,

Lale

← Balas

➔ Teruskan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa hubungan Lale dan Dian?	
2.	Mengapa Lale mengucapkan selamat kepada Dian?	
3.	Hari apa kira-kira Dian akan diwisuda?	
4.	“Selamat wisuda temanku.” Siapakah -ku yang dimaksud pada kalimat itu?	
5.	Mengapa Lale tidak bisa datang ke wisuda Dian?	

Tabel 3.4
Instrumen Tes Kemampuan Membaca Akhir (*Posttest*)

**Museum Gedung Arca: Simpan Benda Peninggalan Sejarah Peradaban
Manusia Tahun 1945 hingga 1950**



Sumber: <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Museum-Negeri-Sumatera-Utara>

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara merupakan museum terbesar di Sumatera Utara. Berlokasi di Jalan H. M. Joni No. 15, Medan. Museum ini berjarak sekitar 35 km dari Bandara Kualanamu. Museum juga berjarak sekitar 7 menit dari istana maimun. Peletakan koleksi pertama Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara berupa makara. Dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1954. Oleh karena itu, museum ini dikenal juga dengan sebutan Gedung Arca. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef, pada 19 April 1982.

Museum Gedung Arca ini memiliki lahan seluas 10.468 meter persegi. Di halaman depan museum terpanjang dua buah marmer. Pada bagian atap depan bangunan tersebut terdapat ornamen khas Sumatera Utara. Ornamen khas suku Nias, Melayu, Pak-Pak, Simalungan, Toba, Karo, dan Mandailing. Bagian dinding depan menampilkan gambaran suku-suku dan pahlawan asal Sumatera Utara.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dikategorikan sebagai museum umum. Hal ini dikarenakan koleksi yang dimiliki meliputi benda-benda peninggalan sejarah budaya. Mulai dari masa prasejarah, klasik pengaruh Hindu-Buddha, Islam, hingga sejarah perjuangan masa kini. Lainnya berasal dari beberapa daerah lain di Indonesia. Terdapat juga koleksi dari negara lain seperti Thailand. Hingga tahun 2005, museum ini telah menyimpan kurang lebih 6.799 koleksi.

Museum ini memiliki delapan ruang galeri. Terdapat Ruang Masa Prasejarah, Kebudayaan Sumatera Kuno, Masa Kerajaan Hindu-Buddha. Ruangan lainnya yaitu Masa Kerajaan Islam, Masa Kolonialisme, dan Ruang Gubernur. Ruangan terakhir ialah Ruang Masa Perjuangan Kemerdekaan, dan Masa Prasejarah. Koleksi yang ditampilkan meliputi temuan budaya seperti peti mati dari batu. Terdapat juga benda-benda religi berupa patung batu dan kayu dan tongkat perdukunan. Serta koleksi naskah Batak Kuno yang ditulis pada kulit kayu. Ditemukan nisan peninggalan Islam yang memiliki corak khas Batak dan beberapa Al-Qur'an. Naskah Islam tua yang ditulis dengan tangan ditemukan di ruangan Kerajaan Islam. Ada juga sebuah replika Masjid Azizi di Medan. Masjid ini berada di Tanjung Pura, Langkat yang merupakan negeri kelahiran Amir Hamzah. Terdapat juga foto serta lukisan dari para pahlawan dan mantan gubernur Sumatera Utara.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Di mana lokasi Museum Gedung	

Farrah Mawaddah, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK KETERAMPILAN MEMBACA BERANCANGAN SELF-DIRECTED LEARNING BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

	Arca?	
2.	Kapan museum ini diresmikan?	
3.	Berapa luas lahan museum Gedung Arca?	
4.	Berapa banyak ruangan galeri yang terdapat di Museum Gedung Arca?	
5.	Berada di ruang manakah yang naskah Islam tua yang ditulis dengan tangan?	

Tabel 3.5
Instrumen Tes Membaca Unit 1 Teks Deskripsi (Danau Toba)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Pulau apa yang terletak di tengah Danau Toba?	a. Pulau Seribu b. Pulau Samosir c. Pulau Sumatera d. Pulau Sempu
2	Berikut yang merupakan deskripsi Danau Toba, kecuali....	a. Memiliki ketinggian 1.000 meter b. Memiliki kedalaman 450 meter c. Memiliki panjang 100 kilometer d. Memiliki lebar jalan lebih dari 30 meter
3	Apa nama danau kecil yang terletak di sekitar Pulau Samosir?	a. Danau Toba dan Danau Singkarak b. Danau Maninjau dan Danau Sidihoni c. Danau Aek Natonang dan Danau Sidihoni d. Danau Aek Kanopan dan Danau Sentani
4	Apa pertunjukan tari yang terkenal dari Pulau Samosir?	a. Tari Sigale-gale b. Tari Bondan c. Tari Saman d. Tari Selendang
5	Apa nama suku yang mendiami Pulau Samosir?	a. Suku Melayu b. Suku Batak c. Suku Jawa d. Suku Minang

Tabel 3.6
Instrumen Tes Membaca Unit 2 Teks Narasi (Legenda Meriam Puntung)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Siapakah nama saudara dari Putri Hijau?	a. Mambang Khayali dan Mambang Rusmana b. Mambang Khayali dan Mambang Linau

		<ul style="list-style-type: none"> c. Mambang Yazid dan Mambang Khayali d. Mambang Yazid dan Mambang Agung
2	Mengapa Sultan Aceh merasa murka?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pinangannya ditolak dan merasa takut terhadap rakyatnya b. Pinangannya ditolak dan merasa diri dan kerajaannya dihina c. Pinangannya diterima dan merasa percaya diri terhadap dirinya d. Pinangannya diterima dan merasa ia pantas mendapatkan putri
3	Ke mana meriam dalam cerita tersebut terlontar?	<ul style="list-style-type: none"> a. Labuhan Deli dan Desa Sukanalu b. Labuhan Deli dan Desa Sukamaju c. Labuhan Ratu dan Desa Sukanalu d. Labuhan Ratu dan Desa Sukasari
4	Di mana latar cerita dari cerita tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Desa Sebetung b. Desa Sebente c. Desa Seberang d. Desa Seberaya
5	Berikut adalah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, kecuali....	<ul style="list-style-type: none"> a. Putri Hijau b. Sultan Ageng c. Mambang Yazid d. Mambang Khayali

Tabel 3.7
Instrumen Tes Membaca Unit 3 (Tari Tortor)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Dari manakah tari tortor berasal?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumatera Utara b. Sumatera Selatan c. Sumatera Timur d. Sumatera Barat
2	Apa fungsi tari tortor?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai alat pemersatu b. Sebagai alat penggerak c. Sebagai alat komunikasi d. Sebagai alat koordinasi
3	Berikut tujuan tari tortor dilakukan, kecuali....	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara adat b. Ritual adat c. Hiburan adat d. Norma adat
4	Mengapa tangan penari tidak boleh melewati batas setinggi bahu?	<ul style="list-style-type: none"> a. Agar tidak terjadi kesialan b. Agar tidak terjadi kebahagiaan c. Agar tidak terjadi konflik

Farrah Mawaddah, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK KETERAMPILAN MEMBACA BERANCANGAN SELF-DIRECTED LEARNING BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

		d. Agar tidak terjadi kelangkaan
5	Apa sebutan kain khas batak yang wajib dipakai oleh penari?	a. Kain tenun b. Kain ulos c. Kain batik d. Kain songket

2. Instrumen Kebutuhan

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar terdiri atas angket. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara tertulis. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data awal sebagai dasar pengembangan bahan ajar BIPA. Instrumen kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA ini dibedakan menjadi dua, yaitu instrumen untuk pengajar dan pemelajar BIPA.

Tabel 3.8
Analisis Kebutuhan Pengajar terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3

No.	Jenis Informasi	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana ketersediaan bahan ajar membaca BIPA saat ini?	<input type="radio"/> Cukup <input type="radio"/> Kurang
2	Bahan ajar apa yang Anda gunakan ketika menyajikan bahan membaca?	<input type="checkbox"/> Internet <input type="checkbox"/> Buku <input type="checkbox"/> Lainnya
3	Apakah bahan ajar tersebut efektif?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Mungkin
4	Apakah Anda merasa kesulitan mendapatkan bahan ajar keterampilan membaca?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
5	Apakah bahan ajar yang dapat diakses secara daring dapat memudahkan Anda menyampaikan pembelajaran membaca?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
6	Apakah Anda sebelumnya sudah mengenal bahan ajar modul elektronik?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
7	Menurut Anda, apakah pemelajar memerlukan bahan ajar modul elektronik sebagai pendukung buku teks?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
8	Anda pernah mengembangkan bahan ajar modul elektronik melalui model belajar mandiri sebagai bahan ajar tambahan bagi pemelajar?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
9	Pentingkah unsur kearifan lokal diintegrasikan dalam pembelajaran	<input type="radio"/> Ya

	membaca BIPA?	<input type="radio"/> Tidak
--	---------------	-----------------------------

Tabel 3.9
Analisis Kebutuhan Pemelajar terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3

No.	Jenis Informasi	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran membaca?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
2	Apakah bahan ajar yang disediakan universitas/lembaga telah memenuhi kebutuhan belajar Anda?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
3	Menurut Anda, apakah guru masih menjadi sumber belajar yang utama di dalam kelas?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
4	Jenis bahan ajar apa yang digunakan tempat belajar Anda untuk pembelajaran membaca?	<input type="radio"/> Buku <input type="radio"/> Gawai <input type="radio"/> Lainnya
5	Apakah menurut Anda pembelajaran tersebut efektif?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Mungkin
6	Apa kesulitan yang Anda alami ketika pembelajaran membaca?	<input type="checkbox"/> Masih kesulitan memahami makna bacaan <input type="checkbox"/> Masih kesulitan membedakan beberapa huruf saat membaca <input type="checkbox"/> Masih kesulitan memahami informasi dari bahan bacaan <input type="checkbox"/> Lainnya
7	Bagaimana proses belajar di rumah? Apa sumber yang kamu gunakan untuk belajar bahasa Indonesia?	<input type="checkbox"/> Internet <input type="checkbox"/> Buku Sahabatku Indonesia <input type="checkbox"/> Lainnya
8	Apakah bahan ajar yang dapat diakses secara daring dapat memudahkan Anda dalam pembelajaran membaca?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
9	Apakah Anda sudah pernah menggunakan modul elektronik selama pembelajaran mandiri?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
10	Apakah Anda memerlukan bahan ajar modul elektronik pembelajaran membaca sebagai pendukung buku teks?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
11	Apakah menurut Anda kearifan lokal penting dalam pembelajaran membaca untuk menambah wawasan kebudayaan budaya?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
12	Sebelumnya, apakah Anda sudah pernah mengetahui Provinsi Sumatera Utara,	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak

Farrah Mawaddah, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK KETERAMPILAN MEMBACA BERANCANGAN SELF-DIRECTED LEARNING BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

	Medan? Apakah kamu tertarik mengenal Sumatera Utara? (Mempunyai danau terbesar di Asia Tenggara yaitu Danau Toba)	o Mungkin
--	---	-----------

3. Instrumen Validasi

Instrumen untuk pengumpulan data yang kedua, yaitu uji validasi bahan ajar BIPA berupa lembar evaluasi bahan ajar BIPA. Instrumen difokuskan untuk mengevaluasi prototipe bahan ajar serta relevansinya untuk menunjang pembelajaran. Hasil penilaian dari tim ahli materi dan tim ahli desain selanjutnya digunakan sebagai acuan perbaikan bahan ajar yang dihasilkan. Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.10

Instrumen Validasi Materi dan Keterampilan Membaca BIPA terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Skala Penilaian					Catatan Perbaikan
			1	2	3	4	5	
Kelayakan Materi								
1	Kelengkapan materi keterampilan membaca bermuatan model <i>self-directed learning</i> bagi pemelajar BIPA 3	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Elemen Kompetensi dan Indikator Lulusan dengan konten kearifan lokal Sumatera Utara berlandaskan model <i>self-directed learning</i>						
2	Keluasan materi keterampilan membaca secara jelas dengan model <i>self-directed learning</i> bagi pemelajar BIPA 3	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Indikator Lulusan dengan konten kearifan lokal Sumatera Utara						

3	Kedalaman materi pada keterampilan membaca dengan memperhatikan kognitif (proses berpikir)	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, defenisi, prosedur, contoh, serta latihan					
4	Keakuratan konsep materi pada teks dalam keterampilan membaca	Konsep dan defenisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir					
5	Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik					
6	Keakuratan contoh yang disesuaikan dengan muatan kearifan lokal Sumatera Utara	Contoh yang disajikan sesuai dengan fakta dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik					
7	Mendorong rasa ingin tahu dalam pengembangan pemahaman lintas budaya	Bahan ajar dari pembelajaran yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya dan mendukung kreativitas					
Kelayakan Penyajian							
1	Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke kompleks.					

2	Penyajian materi	Materi yang disajikan dalam modul elektronik sesuai dengan alur berpikir deduktif sehingga memudahkan pemelajar untuk memahaminya					
3	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	Terdapat contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep					
4	Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan harus jelas					
5	Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif					
6	Ketertautan antar materi pokok	Penyampaian materi mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi					
7	Keutuhan dan keterpaduan makna dalam satu pokok bahasan	Pesan atau materi yang disampaikan mencerminkan kesatuan tema dan kebudayaan					
8	Penyajian gambar	Terdapat gambar yang disajikan dalam soal sehingga menarik minat pemelajar					
Kelayakan Bahasa							
1	Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan dengan mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia					
2	Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran					

3	Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V						
4	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	Penggunaan simbol atau ikon harus konsisten antar bagian dalam modul elektronik						
5	Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>						
6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual pemelajar	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif pemelajar						
Saran:								

Keterangan:

- Skor 5 : Sangat Setuju (tidak memerlukan perbaikan)
 Skor 4 : Setuju (perlu beberapa perbaikan)
 Skor 3 : Tidak Setuju (perlu sedikit perbaikan)
 Skor 2 : Kurang Setuju (perlu banyak perbaikan)
 Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (memerlukan perbaikan total)

Tabel 3.11

Instrumen Validasi Ahli Media terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3

No.	Butir Penilaian	Deskripsi	Skala Penilaian					Catatan Perbaikan
			1	2	3	4	5	
A. Kemudahan Penggunaan								

1.	Modul elektronik dapat diakses menggunakan berbagai macam gawai atau komputer	Kemudahan akses melalui gawai atau komputer sehingga dapat diakses dimana saja selama terdapat jaringan internet					
2.	Sistematika penyajian materi dalam modul elektronik terurut	Modul elektronik pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian modul elektronik					
3.	Petunjuk penggunaan tidak membingungkan	Petunjuk dalam penggunaan modul elektronik jelas sehingga tidak membuat peserta didik kebingungan ketika menggunakannya dalam pembelajaran mandiri					
B. Desain Sampul Modul Elektronik							
4.	Desain sampul modul elektronik yang digunakan menarik dan mudah dibaca	Desain modul elektronik merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya					
5.	Menampilkan pusat pandangan yang baik	Desain menu utama yang ditampilkan pada laman modul elektronik mudah untuk					

		dipahami karena tampilan yang baik					
6.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas					
7.	Ilustrasi sampul modul elektronik mendukung materi/isi yang akan disampaikan dalam konten	Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik sesuai objek aslinya.					
C. Desain Isi Modul Elektronik							
8.	Tata letak dan <i>paragraphing</i> disesuaikan dengan satu pola yang konsisten	Penempatan letak dan <i>paragraphing</i> diberikan pola yang konsisten agar memudahkan pengguna dalam memahami dan mempelajari bahan ajar yang digunakan					
9.	Penempatan judul, bab, dan sub bab tidak mengganggu pemahaman	Penempatan judul, subjudul dan ilustrasi, dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi					

		yang disampaikan.						
10.	Menyertakan daftar pustaka, serta sumber gambar ilustrasi	Terdapat laman modul elektronik yang menyertakan daftar pustaka agar kredibel						
D. Tipografi								
11.	Menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi						
12.	Variasi huruf (<i>bold, italic, allcapital, small capital</i>) sesuai dan tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan judul dengan sub judul serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting						
13.	Spasi antar baris susunan teks normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau terlalu sempit sehingga memudahkan untuk dibaca						
E. Ilustrasi Isi								
14.	Bentuk Akurat dan Proposional	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan.						
15.	Kreatif dan dinamis	Menampilkan menu yang mudah diakses oleh pengguna saat memahami						

	dan memilih menu tampilan yang ada pada modul elektronik						
Saran:							

Keterangan:

- Skor 5 : Sangat Setuju (tidak memerlukan perbaikan)
 Skor 4 : Setuju (perlu beberapa perbaikan)
 Skor 3 : Tidak Setuju (perlu sedikit perbaikan)
 Skor 2 : Kurang Setuju (perlu banyak perbaikan)
 Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (memerlukan perbaikan total)

Tabel 3.12

**Instrumen Validasi Angket terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik
 Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal
 Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3**

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Catatan Perbaikan
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan	Judul lembar angket jelas						
		Petunjuk pengisian lembar angket sangat jelas dan mudah dipahami.						
		Butir pertanyaan/ Pernyataan jelas.						
2	Ketepatan Isi	Pertanyaan/ pernyataan dengan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.						
3	Relevansi	Pertanyaan/ pernyataan yang disajikan dalam lembar angket sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni mengetahui validitas bahan ajar elektronik membaca berancangan model <i>self-directed learning</i> dengan muatan kearifan lokal Sumatera Utara bagi pemelajar BIPA 3.						
		Pertanyaan/ pernyataan dalam kolom indikator						

Farrah Mawaddah, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK KETERAMPILAN MEMBACA BERANCANGAN SELF-DIRECTED LEARNING BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

4	Ketepatan Bahasa	yang disajikan sesuai dengan masing-masing aspek. Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pertanyaan/ Pernyataan yang disajikan dalam lembar angket tidak mengandung makna ganda.						
		Pertanyaan/ pernyataan menggunakan kata yang sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami.						
Saran:								

Keterangan:

- Skor 5 : Sangat Setuju (tidak memerlukan perbaikan)
 Skor 4 : Setuju (perlu beberapa perbaikan)
 Skor 3 : Tidak Setuju (perlu sedikit perbaikan)
 Skor 2 : Kurang Setuju (perlu banyak perbaikan)
 Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (memerlukan perbaikan total)

4. Instrumen Respons

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang akan ditujukan kepada pengajar dan pemelajar untuk mengetahui keefektifan bahan ajar jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1) Angket Respons Pengajar BIPA

Angket ini berisi beberapa pernyataan mengenai respons pengajar BIPA terhadap bahan ajar elektronik membaca dengan model SDL yang dikembangkan. Berikut instrumen tersebut.

Tabel 3.13

Lembar Angket Respons Pengajar BIPA terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kegrampilan						

1.	Modul elektronik dapat diakses menggunakan berbagai macam gawai atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet				
2.	Tata letak menu di dalam modul pembelajaran dapat dimengerti dengan mudah				
3.	Jenis tulisan (<i>font</i>) yang digunakan telah sesuai				
4.	Dari segi tampilan, bahan ajar ini menarik				
5.	Ilustrasi mendukung materi yang diberikan menarik dan jumlahnya memadai				
B. Materi					
6.	Teks bacaan yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan kearifan lokal pengguna terutama mengenai Sumatera Utara				
7.	Materi bacaan dan simakan berdasarkan kearifan lokal Sumatera Utara menarik untuk dipelajari				
8.	Selain materi teks (deskripsi, narasi, dan eksplanasi), saya mendapatkan wawasan tentang budaya dan wawasan kearifan lokal Sumatera Utara sebagai materi pendukung				
9.	Bahan ajar ini dapat memotivasi pengguna untuk mempelajari keterampilan membaca secara mandiri				
C. Penyajian					
10.	Terdapat pilihan menu materi dan teks bacaan yang beragam				
11.	Petunjuk-petunjuk setiap aktivitas dalam bahan ajar dapat dipahami dengan baik				
12.	Pengetahuan tentang materi pembelajaran membaca bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara disajikan secara terintegrasi, pengguna dapat membaca dan mengaplikasikannya di dalam kelas atau secara mandiri				
D. Kebahasaan					
13.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar pembelajaran membaca dapat pengguna pahami dengan baik				
14.	Bahan ajar ini mencantumkan materi pembelajaran membaca berdasarkan kearifan lokal Sumatera Utara yang dapat memperkaya wawasan kebangsaan Indonesia				
15.	Selain mempelajari teks dalam keterampilan membaca, pengguna juga dapat mempelajari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia beserta kosakata yang dimuat dalam glosarium				
E. Manfaat					
16.	Bahan ajar ini dapat memudahkan pengguna dalam mempelajari pembelajaran membaca bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara secara mandiri				

17.	Bahan ajar ini memotivasi pengguna untuk mempelajari pembelajaran membaca secara lebih dalam					
18.	Materi/isi memotivasi pengguna untuk memperdalam penguasaan terkait pembelajaran membaca bagi pemelajar BIPA					
Saran:						

Keterangan:

- Skor 5 : Sangat Setuju (tidak memerlukan perbaikan)
 Skor 4 : Setuju (perlu beberapa perbaikan)
 Skor 3 : Tidak Setuju (perlu sedikit perbaikan)
 Skor 2 : Kurang Setuju (perlu banyak perbaikan)
 Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (memerlukan perbaikan total)

2) Angket Respons Pemelajar BIPA

Angket ini berisi beberapa pernyataan mengenai respons pemelajar BIPA terhadap bahan ajar elektronik membaca dengan model SDL yang dikembangkan. Berikut instrumen tersebut.

Tabel 3.14
Lembar Angket Respons Pemelajar BIPA terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Membaca berancangan *Self-Directed Learning* bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara bagi Pemelajar BIPA 3

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kegrafikan						
1.	Modul elektronik mudah digunakan dari berbagai macam gawai atau laptop					
2.	Tata letak menu modul elektronik dapat dimengerti dengan mudah					
3.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai					
4.	Dari desain tampilan, bahan ajar ini menarik					
5.	Ilustrasi mendukung materi yang diberikan menarik dan jumlahnya memadai					
B. Materi						
6.	Teks bacaan dapat meningkatkan pengetahuan kearifan lokal					
7.	Materi bacaan berdasarkan kearifan lokal Sumatera Utara menarik untuk dipelajari					
8.	Selain materi teks (deskripsi, narasi, dan eksplanasi), saya mendapatkan wawasan tentang budaya dan wawasan kearifan lokal Sumatera Utara sebagai materi pendukung					
9.	Bahan ajar ini dapat memotivasi pengguna untuk mempelajari keterampilan membaca secara mandiri					
C. Penyajian						

10.	Terdapat pilihan menu materi dan teks bacaan yang beragam					
11.	Petunjuk-petunjuk setiap aktivitas dalam modul elektronik dapat dipahami dengan baik					
12.	Pengetahuan tentang materi disajikan secara terintegrasi					
D. Kebahasaan						
13.	Bahasa yang digunakan dapat pengguna pahami dengan baik					
14.	Modul elektronik ini mencantumkan materi berdasarkan kearifan lokal yang dapat memperkaya wawasan					
15.	Saya dapat mempelajari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia beserta kosakata yang dimuat dalam glosarium					
E. Manfaat						
16.	Modul elektronik ini memudahkan pengguna secara mandiri					
17.	Modul elektronik ini memotivasi pengguna untuk mempelajari pembelajaran membaca secara lebih dalam					
18.	Materi modul elektronik memotivasi pengguna untuk memperdalam penguasaan pembelajaran membaca					
Saran:						

Keterangan:

- Skor 5 : Sangat Setuju (tidak memerlukan perbaikan)
 Skor 4 : Setuju (perlu beberapa perbaikan)
 Skor 3 : Tidak Setuju (perlu sedikit perbaikan)
 Skor 2 : Kurang Setuju (perlu banyak perbaikan)
 Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (memerlukan perbaikan total)

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data penelitian ini dibagi menjadi teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka (skoring). Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada tempat terkontrol dengan menggunakan teknik tes. Data kuantitatif pada penelitian ini didapatkan dengan teknik tes. Data ini berupa hasil belajar pemelajar dalam pembelajaran membaca BIPA level 3.

2. Data Kualitatif

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan pada tempat dan kondisi yang natural dengan menggunakan teknik non tes. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari angket yang dilakukan. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik angket (kuesioner). Karena itu, data yang telah dikumpulkan melalui pembagian angket kepada responden bertujuan untuk memberikan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti. Data yang diperoleh ialah data kualitatif yakni berupa penjelasan validasi pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan memberikan skor dalam bentuk skala *Likert* sebagai berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Jawaban Item Instrumen Validasi

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Tidak baik	2
5.	Sangat tidak baik	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase indikator setiap kategori pada bahan ajar yang dikembangkan, dengan rumus seperti di bawah ini.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{jumlah indikator per kategori}}{\text{jumlah total kategori}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus di atas akan menghasilkan angka dalam bentuk persen. Klasifikasi skor tersebut lalu diubah ke dalam bentuk

kalimat bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016) yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.16
Persentase Kriteria Jawaban Item Instrumen Validasi

No.	Interval Persentase	Kriteria
1.	$81\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik/Sangat valid
2.	$61\% \leq X \leq 80\%$	Baik/Valid
3.	$41\% \leq X \leq 60\%$	Cukup layak/Cukup Valid
4.	$21\% \leq X \leq 40\%$	Kurang layak/Kurang Valid
5.	$0\% \leq X \leq 20\%$	Tidak layak/Tidak valid

Sumber: Riduwan (Putri, 2017)